



Banking on Biodiversity Collapse 2023: Indonesia Edition

Linda Rosalina



TuK INDONESIA

Jakarta, 27 Maret 2024

Outline

- **Konteks**
- Aliran Pembiayaan
- Perkembangan Hukum dan Regulasi
- Rekomendasi

1.1 Andil Perbankan dalam Perubahan Iklim

- ▶▶ Ekstraksi SDA → FOLU
1. Sektor berdampak signifikan sumbangan emisinya pada perubahan iklim
 2. Sektor yang diharapkan berkontribusi besar dalam penurunan emisi, melalui upaya sendiri (CM1) atau bantuan internasional (CM2)

▶▶ Sektor FOLU → Kreditor & debitor perlu dipastikan memiliki **action plan** untuk menurunkan emisi

Target Penurunan Emisi Sektor dalam NDC

Sector	GHG Emission Level 2010 (MTon CO2-eq)	GHG Emission Level 2030			GHG Emission Reduction			
		(MTon CO2-eq)			(MTon CO2-eq)		% of Total BaU	
		BaU	CM1	CM2	CM1	CM2	CM1	CM2
Energy	453,2	1.669	1.311	1.223	358	446	12,5%	15,5%
Waste	88	296	296	253	40	43,5	1,4%	1,5%
IPPU	36	69,6	63	61	7	9	0,2%	0,3%
Agriculture	110,5	119,66	110	108	10	12	0,3%	0,4%
FOLU	647	714	214	-15	500	729	17,4%	25,4%
TOTAL	1.334	2.869	1.953	1.632	915	1.240	31,89%	43,20%

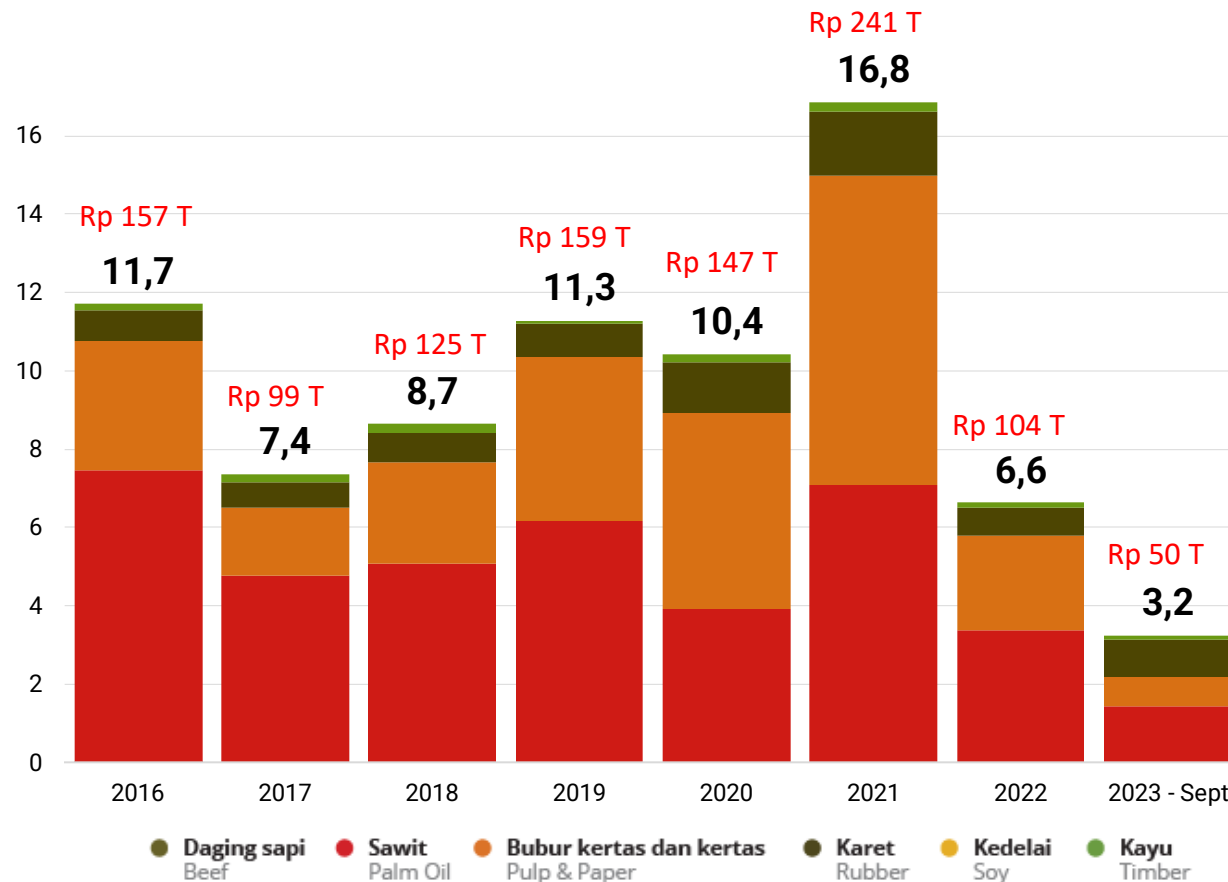
Sumber: Enhanced NDC (2022) dalam TKBI (2024)

Outline

- Konteks
- **Aliran Pembiayaan**
- Perkembangan Hukum dan Regulasi
- Rekomendasi

2.1 Aliran Kredit

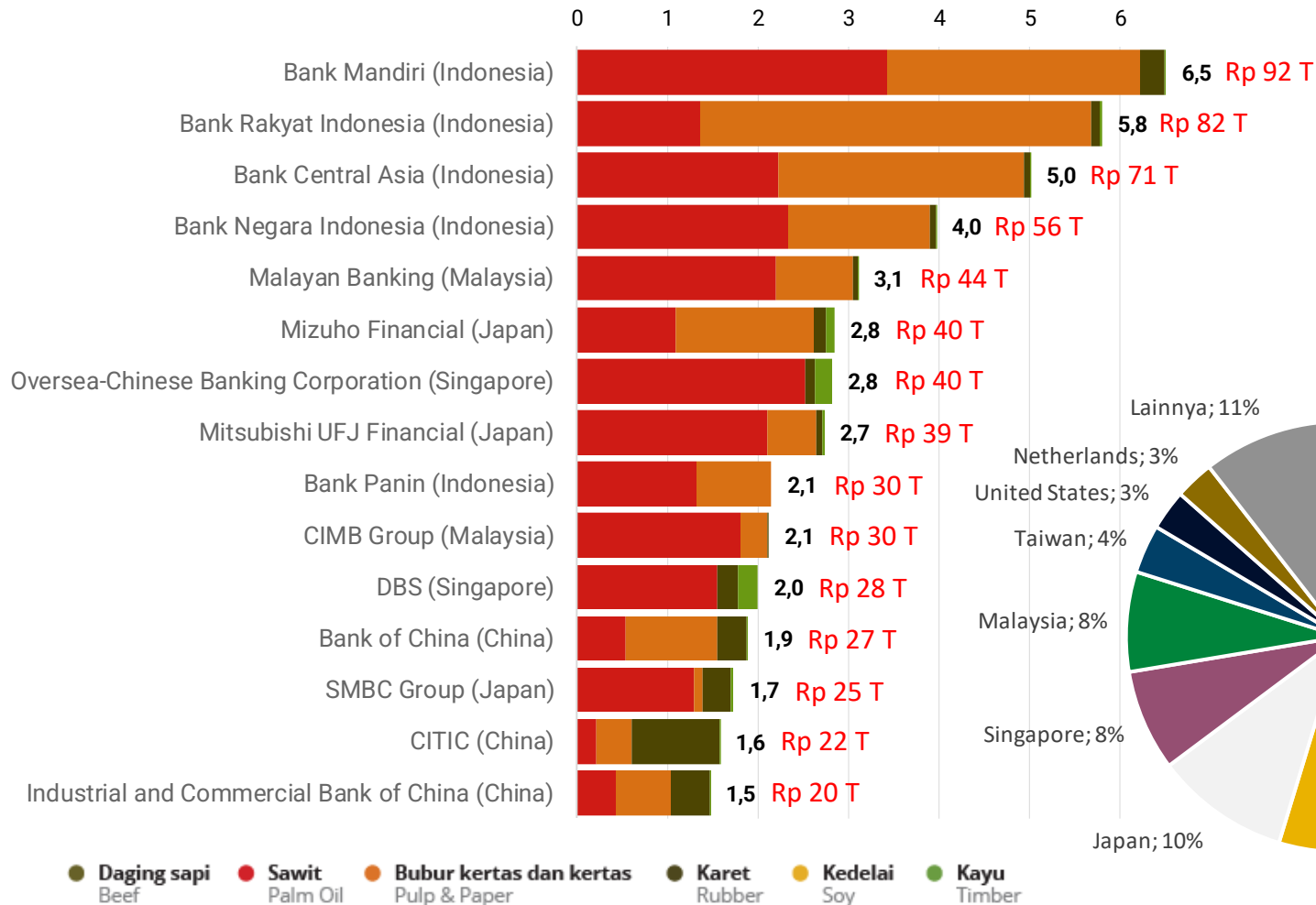
Arus kredit tahunan per komoditas
(2016-September 2023, USD miliar)



- ▶▶ Periode 2016-Sept 2023, pinjaman dan penjaminan yang merisikokan hutan berfluktuasi, dengan total **USD 76 miliar/ Rp 1.083 triliun**
- ▶▶ Dominasi penyaluran → 52% komoditas sawit (USD 39 miliar/ Rp 557 triliun), 37% komoditas pulp & paper (USD 28 miliar/ Rp 142 triliun)

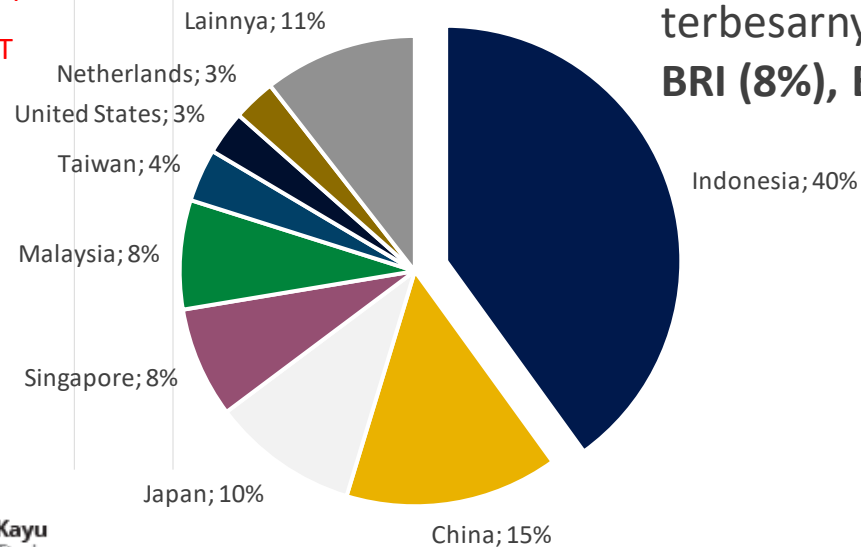
2.2 Kreditor

15 Kreditor teratas, per komoditas
(2016-September 2023, USD miliar)



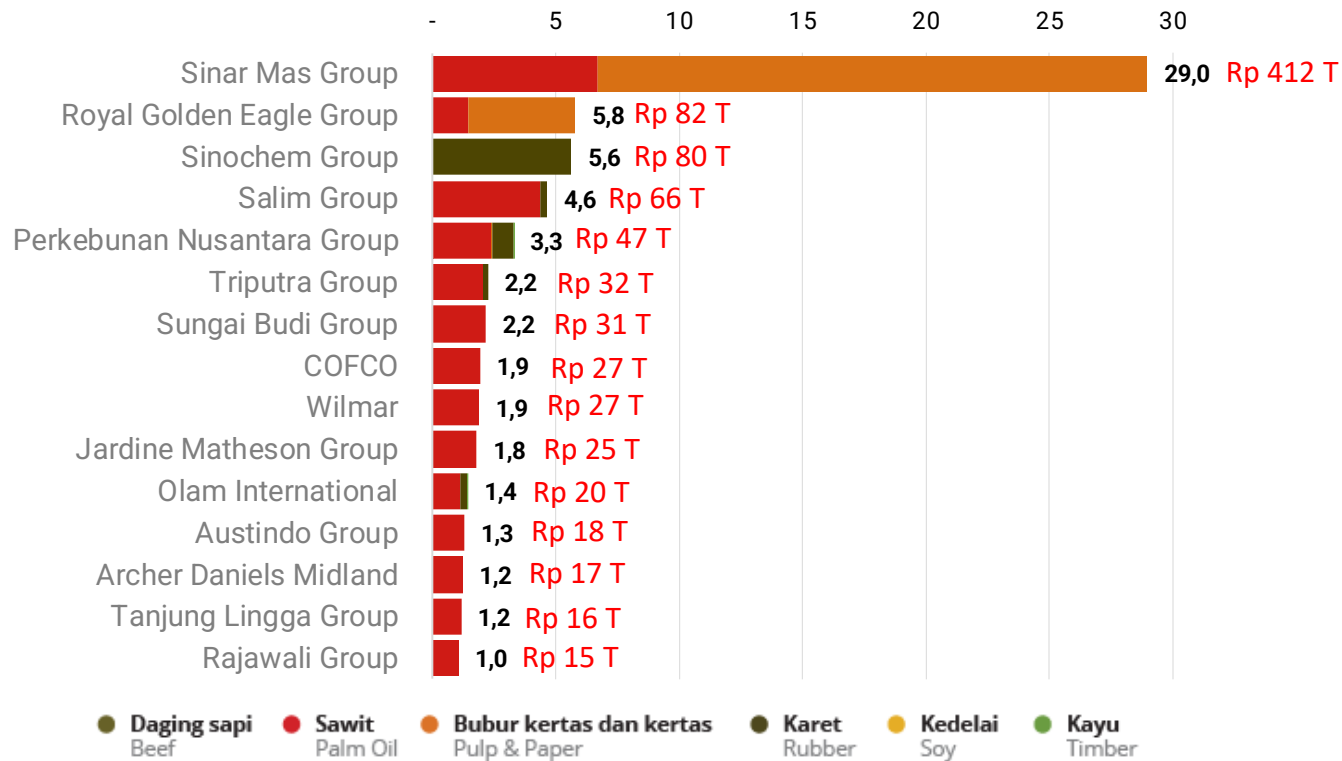
▶▶ Bank-bank internasional menyediakan USD 45,7 miliar (Rp 650 triliun) atau 60% dari total kredit, kreditor terbesarnya yang berasal dari China, Jepang, Singapura, dan Malaysia

▶▶ Bank-bank Indonesia menyediakan USD 30,5 miliar (Rp 433 triliun) atau 40% dari total kredit, kreditor terbesarnya **Bank Mandiri (9%), BRI (8%), BCA (7%), BNI (5%)**



2.2 Kreditor

15 Nasabah debitur terbesar, per komoditas
(2016-September 2023, USD miliar)



▶▶ Dua taipan Indonesia menerima kredit terbesar

▶▶ **Sinarmas 38% (USD 29 miliar/ Rp 412 triliun)**

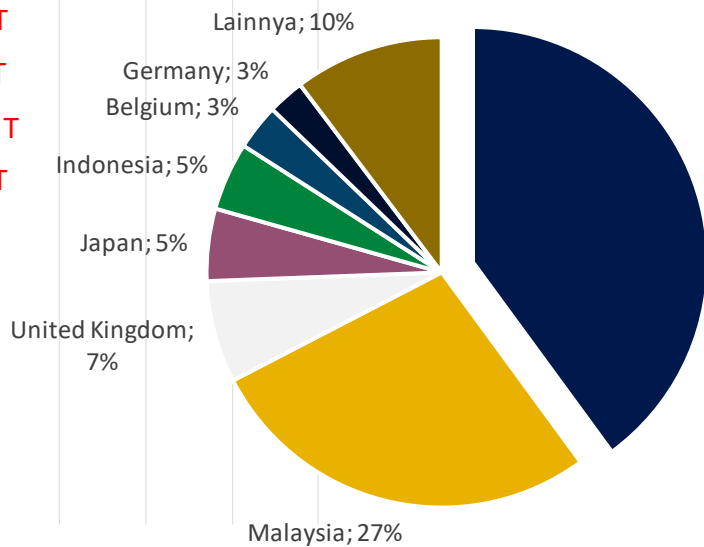
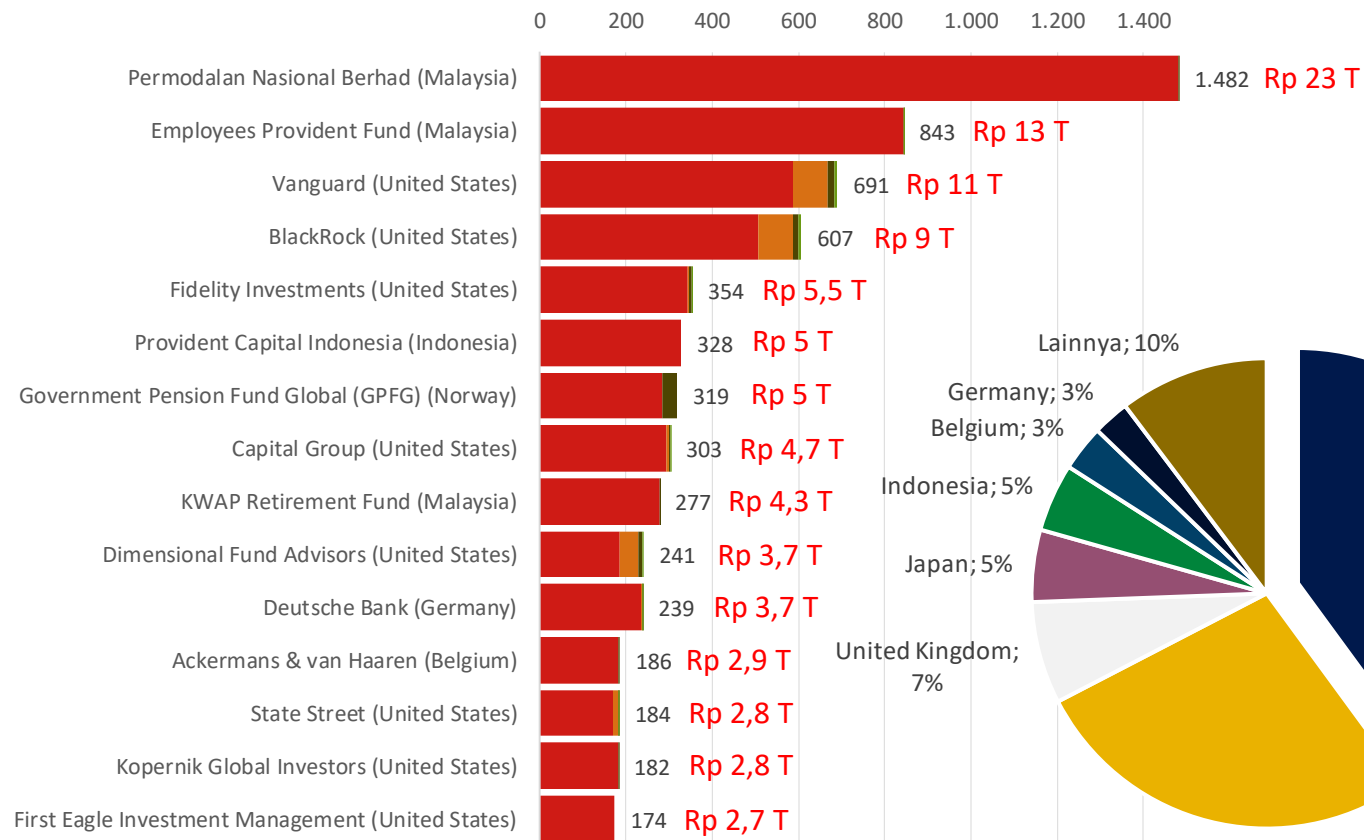
- Sawit → USD 6,6 miliar/ Rp 95 triliun
- Pulp&paper → USD 22 miliar/ Rp 317 triliun

▶▶ **Royal Golden Eagle 8% (USD 5,8 miliar/ Rp 82 triliun)**

- Sawit → USD 1,4 miliar/ Rp 20 triliun
- Pulp&paper → USD 4,3 miliar/ Rp 61 triliun

2.3 Investor

15 Investor teratas, per komoditas
(Per September 2023, USD juta)



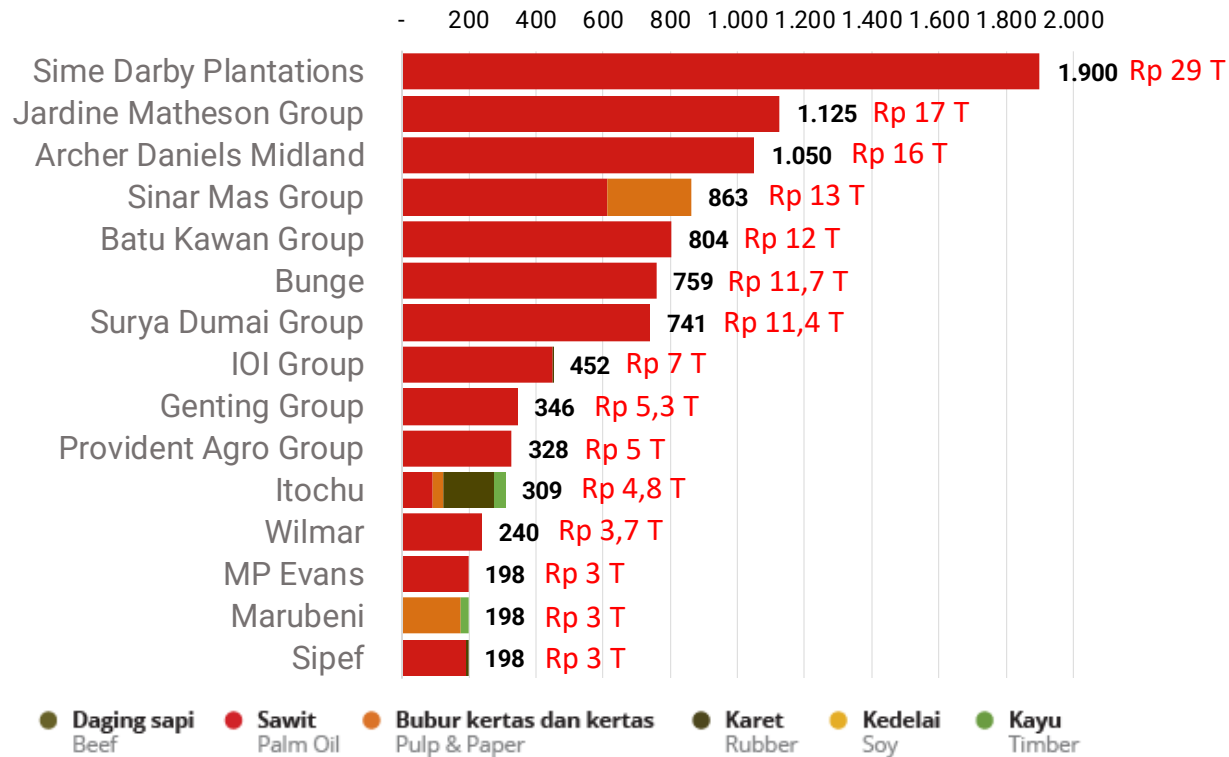
- Daging sapi / Beef
- Sawit / Palm Oil
- Bubur kertas dan kertas / Pulp & Paper
- Karet / Rubber
- Kedelai / Soy
- Kayu / Timber

▶ Para investor menyediakan obligasi dan menjadi pemegang saham untuk sektor berisiko tinggi senilai **USD 11 miliar/ Rp 169 triliun** (Sept 2023). Investor terbesar dari Amerika Serikat (USD 4,4 miliar/ Rp 67,5 triliun) dan Malaysia (USD 3 miliar/ Rp 46,4 triliun)

▶ LJK Indonesia lebih merisikokan hutan melalui kreditnya dibandingkan investasi

2.3 Investor

15 Investee terbesar, per komoditas
(Per September 2023, USD juta)



▶▶ Sime Darby Malaysia menarik investasi tertinggi (USD 1,9 miliar atau Rp 29 triliun)

▶▶ Jardine Matheson, taipan yang berbasis di Hong Kong yang banyak terlibat dengan PT Astra Agro Lestari Tbk., menarik investasi sebesar USD 1,1 miliar atau Rp 17 triliun

Outline

- Konteks
- Aliran Pembiayaan
- **Perkembangan Hukum dan Regulasi**
- Rekomendasi

3.1 Perkembangan Keuangan Berkelanjutan

- ▶ UU Cipta Kerja No 11/2020 → **melemahkan standar keberlanjutan, pemutihan sawit di kawasan hutan**
- ▶ UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan No 4/2023 → **pengkinian Taksonomi Hijau Indonesia (THI) menjadi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) → Kategorisasi merah dihilangkan dalam aktivitas ekonomi, Sektor FOLU tidak prioritas tahun ini**



ASPECT	OUTLOOK	TKBI	THI	IMPLICATION
FOCUS	POSITIVE	Economic, Social, Environmental	Purely Environmental	a holistic tool
APPROACH & CLARITY	NEGATIVE	Binary (Green or Transition)	Spectrum (Green, Yellow, Red)	Bias on transition category

Outline

- Konteks
- Aliran Pembiayaan
- Perkembangan Hukum dan Regulasi
- **Rekomendasi**

4.1 Sektor Keuangan harus:

- ▶▶ **Melarang pembiayaan bagi kegiatan dan sektor yang menyebabkan kerusakan alam.** Lembaga-Lembaga keuangan harus memastikan bahwa kebijakan mereka di segala sektor berakar pada konsep perlindungan hutan dan keanekaragaman hayati → mengevaluasi dampak kumulatif pada seluruh ekosistem sebelum pembiayaan disetujui
- ▶▶ **Memastikan bahwa kebijakan dan praktik mereka melindungi, memprioritaskan, dan memusatkan hak asasi manusia dari masyarakat yang terkena dampak.**
- ▶▶ **Memprioritaskan transisi yang adil dan inklusif dengan melakukan divestasi dari kegiatan ekonomi yang dikendalikan oleh korporasi yang bergerak pada bisnis ekstraktif, dan mengalihkan investasinya pada bisnis yang sifatnya regeneratif → pembatasan pembiayaan atas klasifikasi aktivitas ekonomi merah, kuning, hijau**

Thank You





Our Contact

 TuK INDONESIA

 021 2290 9920

 office@tuk.or.id

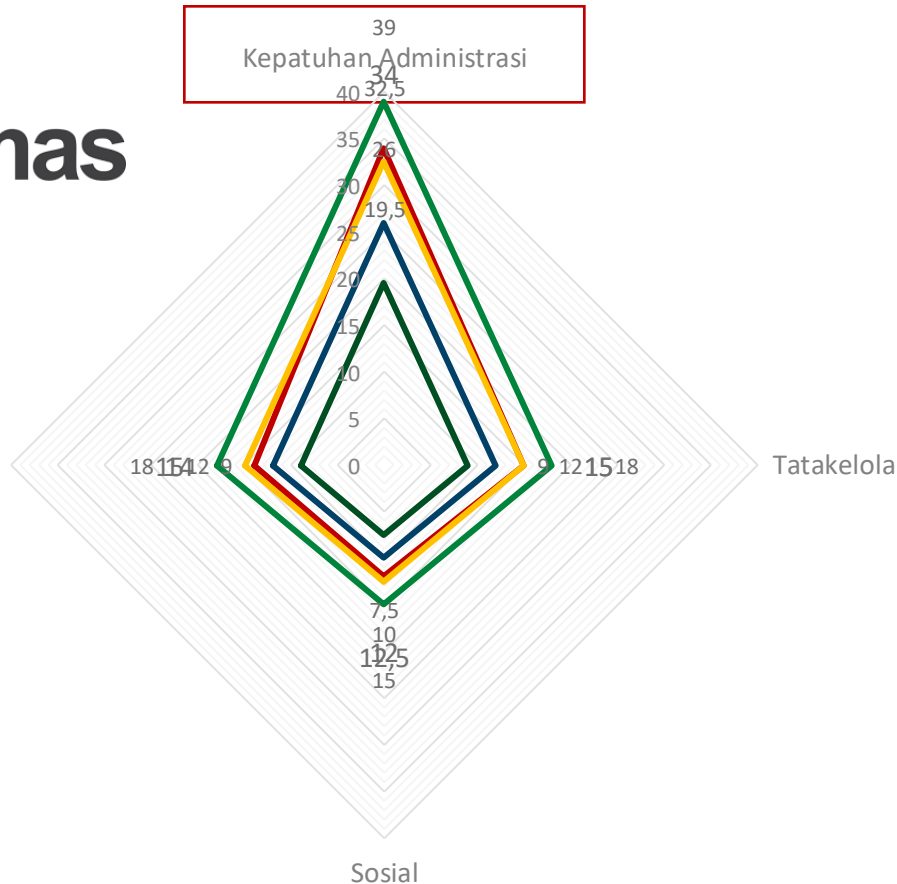
 www.tuk.or.id

PT Tapian Nadegan

— PT TN — Sangat Baik — Baik — Cukup Baik — Buruk



Pengelolaan lingkungan hidup, sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati



PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 September 2007, Perseroan mengadakan 2 (dua) perjanjian pinjaman dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MAYBANK) yaitu perjanjian fasilitas *Letter of Credit (L/C)* dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *sub-limit* pinjaman promes berulang (*demand loan*). Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu dan tata cara yang diatur dalam perjanjian pinjaman. Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 2 Agustus 2016, jumlah fasilitas pinjaman maksimal ditetapkan menjadi US\$60.000.000. Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit terakhir tanggal 20 Juli 2017, MAYBANK setuju untuk menambah limit fasilitas pinjaman menjadi US\$70.000.000. Berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 22 Februari 2021, fasilitas pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 22 Februari 2022. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan milik Perseroan dan TAPIAN, entitas anak, hak atas tanah seluas 4.868 hektar milik Perseroan dan 955 hektar milik KRESNA, entitas anak, bangunan, prasarana jalan dan jembatan, mesin serta jaminan perusahaan dari GAR, pihak berelasi.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk



Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Agustus 2013, BNI memberikan fasilitas pinjaman investasi maksimal sebesar US\$155.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan hak atas tanah seluas 20,8 hektar milik Perseroan, bangunan, prasarana jalan dan jembatan serta mesin milik Perseroan dan SBE, entitas anak, yang merupakan bagian jaminan (*cross collateral*) dengan kredit modal kerja yang diperoleh Perseroan dari BNI.

Selanjutnya, berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 18 Juli 2019, BNI setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar US\$50.000.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 17 Juli 2024. Pinjaman ini dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan seluas 7.959,62 hektar, bangunan, prasarana jalan dan jembatan serta mesin milik TAPIAN, entitas anak.

Pinjaman ini dijamin dengan hak atas tanah seluas 19.782,71 hektar, bangunan dan prasarana jalan dan jembatan milik TAPIAN, entitas anak, serta hak atas tanah seluas 9 hektar milik KRESNA, entitas anak, bangunan, prasarana jalan dan jembatan dan mesin milik KRESNA, entitas anak.



Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 2 Mei 2012, PANIN setuju untuk memberikan tambahan fasilitas pinjaman *Money Market III* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar US\$80.000.000 dan telah diturunkan menjadi sebesar US\$60.000.000 berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 23 Juli 2014. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu dan tata cara yang diatur dalam perjanjian pinjaman. Berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 28 Agustus 2020, fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Mei 2021 dan penarikan pinjaman dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah selama penarikan tersebut tidak melebihi limit fasilitas. Pinjaman tersebut dijamin dengan hak atas tanah seluas 5.509 hektar milik Perseroan dan seluas 2.929 hektar milik TAPIAN, entitas anak, bangunan, prasarana jalan dan jembatan, mesin serta tagihan atas klaim asuransi.



PT Hamparan Masawit Bangun Persada



Winarno Tjajadi → Memegang Saham BNI

- Winarno Tjajadi, selain berbisnis di industri sawit juga memiliki investasi yang besar di industri jasa keuangan dalam hal ini investasi pada Bank BNI.
- Nama Winarno Tjajadi terdaftar sebagai pemilik saham perseorangan di Bank BNI sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.
- Kepemilikan saham Winarno di Bank BNI terus meningkat dari 189,707,400 saham (1.02 %) pada Desember 2020 menjadi 678,000,000 saham (1.82 %) pada Desember 2023

20 Largest BNI Shareholders Composition as of December 31, 2020

No	Investors	Number of Shares (Shares)	%	Status	Location
1	Republic of Indonesia	11,189,193,875	60.0	Republic of Indonesia	Jakarta
2	BPJS Ketenagakerjaan	690,744,868	3.70	Local Company	Jakarta
3	Eastspring Investments	332,784,852	1.78	Foreign Business Enterprises	Singapore
4	Vanguard Group	270,849,062	1.45	Foreign Business Enterprises	Philadelphia
5	BlackRock Investment Mgt - Index	261,730,546	1.40	Foreign Business Enterprises	San Francisco
6	Norges Bank Investment Mgt	254,132,541	1.36	Foreign Business Enterprises	Oslo
7	Winarno Tjajadi	189,707,400	1.02	Indonesian Individual	Jakarta
8	Employees Provident Fund Board	183,967,853	0.99	Foreign Business Enterprises	Kuala Lumpur

20 Largest BNI Shareholders Composition as of December 31, 2021

NO	INVESTOR	SHARES	%	STATUS	LOCATION
1	Negara Republik Indonesia	11,189,193,875	60.00	Republic of Indonesia	Jakarta
2	BPJS Ketenagakerjaan - Program JHT	534,391,368	2.87	Local Company	Jakarta
3	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	269,139,953	1.44	Foreign Business Enterprise	Malaysia
4	Winarno Tjajadi	230,000,000	1.23	Indonesian Individuals	Sidoarjo
5	Prudential Life Assurance	113,000,016	0.61	Local Company	Jakarta

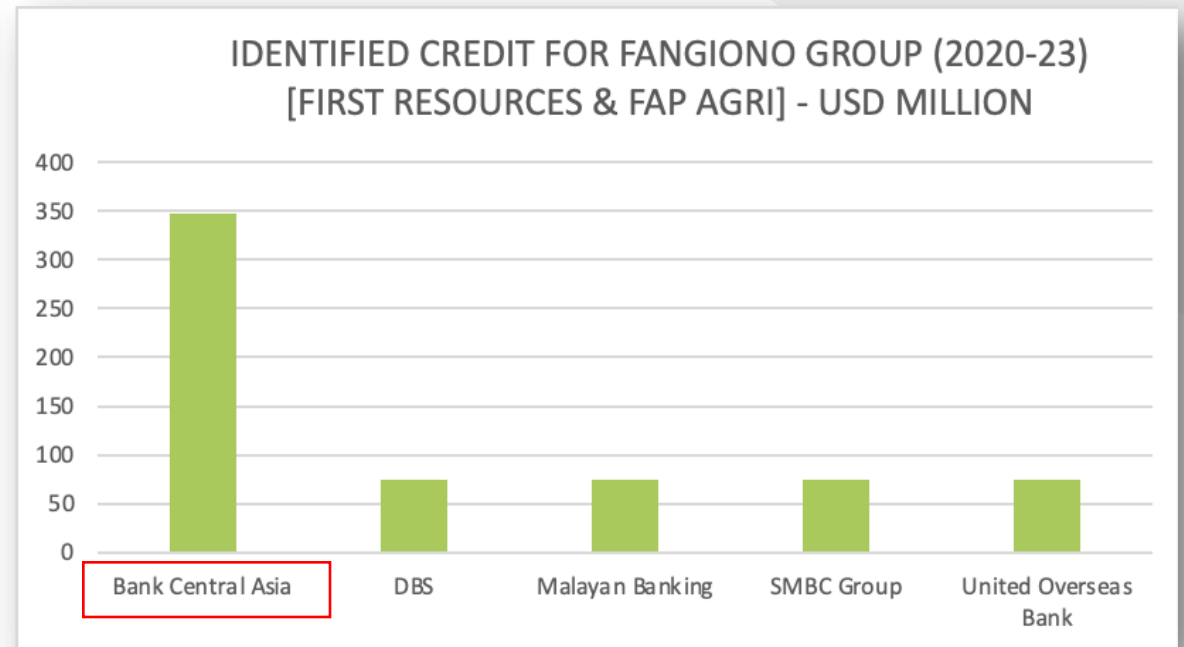
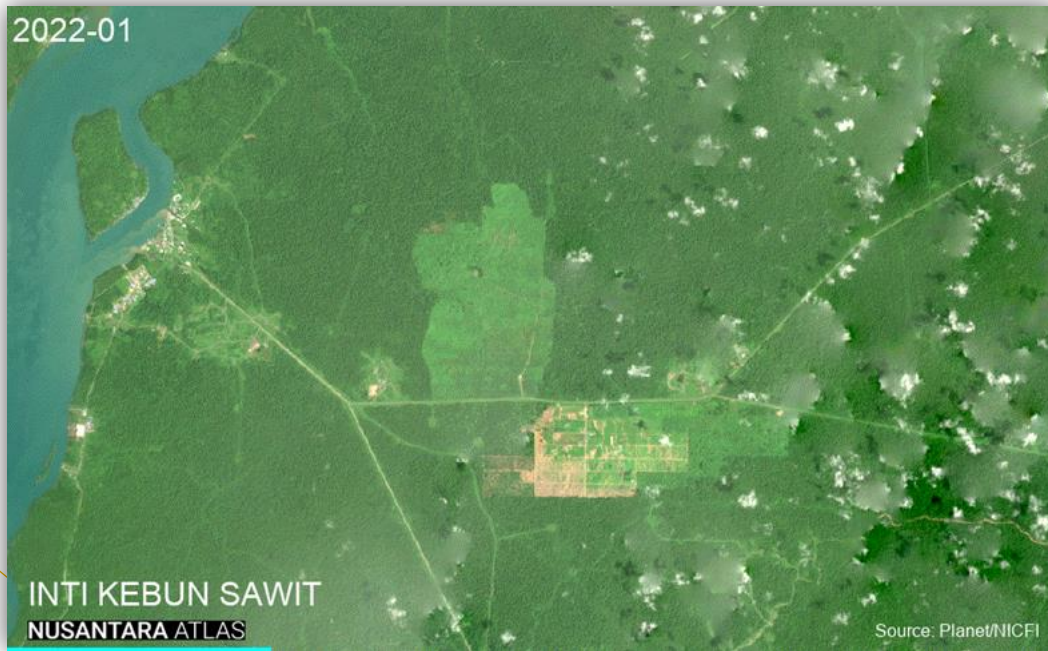
20 Largest BNI Shareholders Composition as of December 31, 2022

No	Investor	Shares	%	Status	Location
1	Government of Republic of Indonesia	11,189,193,875	60.00	Republic of Indonesia	Jakarta
2	BPJS Ketenagakerjaan - Program JHT	578.850.768	3.10	Local Company	Jakarta
3	Winarno Tjajadi	250,000,000	1.34	Indonesian individual	Sidoarjo
4	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	247,576,153	1.33	Foreign Business Enterprise	Malaysia
5	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	124,572,134	0.67	Foreign Business Enterprise	Singapore

20 Largest BNI Shareholders Composition as of December 31, 2023

No	Investor	Number of Shares*	%	Status	Location
1	Government of Republic of Indonesia	22,378,387,750	60.00	Republic of Indonesia	Jakarta
2	DJS Ketenagakerjaan Program JHT	1.173.238.336	3.15	Pension Fund	Jakarta
3	WINARNO TAJAJADI	678,000,000	1.82	Indonesian individual	Sidoarjo
4	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD	228,836,806	0.61	Foreign Business Enterprise	Kuala Lumpur
5	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	224,409,068	0.60	Foreign Business Enterprise	Belanda

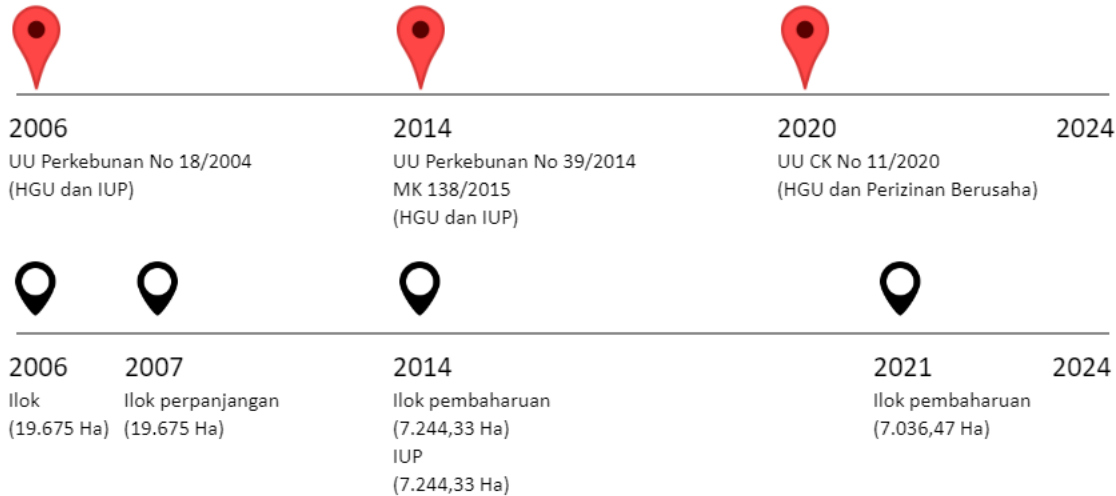
PT Ciliandry Anky Abadi



- ▶▶ Subsidiaries of First Resources → Controlled by Fangiono family
- ▶▶ Permits revoked on early 2022. Recorded tree cover loss activities until Nov 2022 → **illegal activity after permits revoked**

- ▶▶ Financing for Fangiono group from top five banks with 'NDPE aligned' policies for palm oil
- ▶▶ BCA from 2020 has made NDPE as indicator for financing

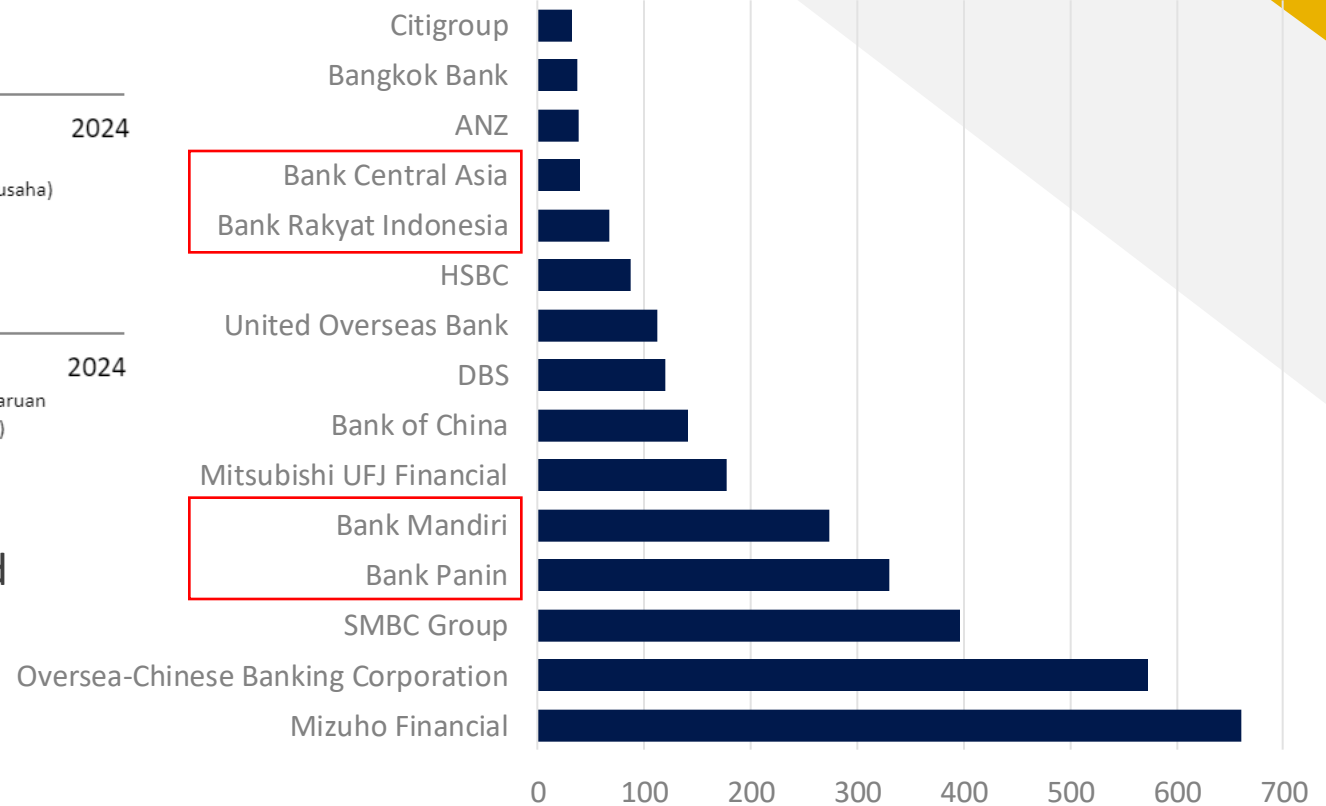
PT Agro Nusa Abadi



▶▶ Subsidiaries of Astra Agro Lestari → Controlled by Jardine Matheson/Keswick family

▶▶ 12 years since PT ANA operated commercially without HGU

▶▶ 18 years (since 2006 from land clearing process) PT ANA has been operating illegally



▶▶ From 2013-2023 Astra Agro Lestari get loan and underwriting amount **USD 3.206,11 millions**